

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dengan hasil analisis yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbacaan wacana teks bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan grafik Fry terdapat 18 wacana. Wacana yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka memiliki tiga kriteria tingkat keterbacaan, rendah, sesuai, dan tinggi. Keterbacaan yang rendah untuk kelas VII apabila hasil titik pertemuan antara jumlah kalimat dan suku kata yang sudah dijumlah satu dan dikurangi satu berada di bawah kelas VII. Sementara itu, keterbacaan yang tinggi untuk kelas VII apabila hasil titik pertemuan antara jumlah kalimat dan suku kata yang sudah dijumlah satu dan dikurangi satu berada di atas kelas VII. Wacana yang sesuai lebih sedikit dari wacana yang tidak sesuai. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa buku tersebut kurang sesuai dengan tingkatan keterbacaan kelas VII.

Karakteristik wacana yang digunakan dalam menganalisis wacana tersebut adalah tema, topik, konteks, kohesi dan koherensi. Kohesi yang digunakan yaitu kata hubung, substitusi, elipsis, sinonim, dan antonim. Selain itu, terdapat koherensi yang digunakan meliputi konjungsi penjumlahan, konjungsi perlawanan, konjungsi lebih, konjungsi sebab dan akibat, dan konjungsi penjelasan. Dari analisis yang sudah dilakukan, kohesi yang paling banyak digunakan adalah pronomina, sedangkan koherensi yang paling banyak digunakan dalam wacana buku teks bahasa Indonesia adalah konjungsi penjumlahan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian keterbacaan wacana teks bahasa Indonesia Kelas VII menggunakan grafik Fry, maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan pertimbangan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia diharapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya mengukur terlebih dahulu bacaan yang akan digunakan dan mencari bacaan yang sesuai dengan tingkat keterbacaan kelas VII.
2. Bagi penulis diharapkan sebelum membuat bacaan untuk peserta didik sebaiknya mempertimbangkan dan membuat bacaan yang sesuai, tidak mudah dan tidak terlalu sulit untuk jenjang tingkat kelas VII.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang serupa yaitu mengukur keterbacaan buku lain yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

